

Pelatihan Manajerial Koperasi Bagi Koperasi Syariah Di Kota Surakarta

Datien Eriska Utami

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

datieneriska75@gmail.com

Abstrak

Sebagai salah satu lembaga mikro di Indonesia, koperasi syariah menjadi salah satu lembaga yang terdampak akibat wabah pandemi covid 19 lalu. Dalam rangka meningkatkan kinerja koperasi syariah pasca pandemi covid-19, diperlukan upaya pemberdayaan koperasi syariah agar lebih efisien. Tujuan program pengabdian adalah meningkatkan kapasitas pengelolaan koperasi syariah dan memberikan pemahaman pengelolaan manajemen koperasi secara syariah sehingga berdampak pada peningkatan kinerja koperasi syariah. Dengan peserta pengurus pengelola dan anggota koperasi syariah di Surakarta, materi yang diberikan kepada peserta meliputi manajemen koperasi syariah serta strategi pengembangan koperasi. Berdasarkan tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa peserta pendampingan dapat menerima materi yang diberikan dengan tingkat pemahaman materi yang cukup tinggi.

Kata Kunci: koperasi syariah, manajemen koperasi syariah, peningkatan kinerja

PENDAHULUAN

Pandemi virus corona covid-19 yang terjadi di tahun 2019 sampai dengan 2021 telah menimbulkan permasalahan yang berkelanjutan. Wabah pandemi covid 19 yang melanda Indonesia telah memberikan dampak signifikan bagi perekonomian Indonesia. Berbagai sektor terkena dampak dari pandemi virus covid 19 terutama sektor usaha mikro di Indonesia, termasuk koperasi syariah.

Pandemi berpengaruh juga pada kinerja koperasi syariah di Indonesia. Pandemi menyebabkan mayoritas koperasi syariah di Indonesia mengalami guncangan likuiditas. Menurut (Hasbi et al., 2021) permasalahan yang senantiasa terjadi pada koperasi di Indonesia adalah permodalan dan permasalahan kredit macet. Terlebih di masa pandemi, banyak koperasi yang mengalami penurunan pendapatan, permodalan, dan jumlah calon anggota koperasi serta banyak terjadi peningkatan kredit macet yang menyebabkan banyak koperasi mengalami guncangan likuiditas.

Berdasarkan online data system (ODS) Dinas Koperasi dan UMKM ditemukan banyak koperasi di Indonesia yang mengalami penurunan modal sendiri dan modal luar sehingga berpengaruh terhadap likuiditas, (<https://malangkota.go.id/2021/06/02/koperasi-harus-tetap-bangkit-di-tengah-pandemi/>). Laporan kinerja koperasi yang mengalami kesulitan operasional banyak terjadi karena banyak anggota koperasi yang tidak sanggup membayar cicilan, serta banyak anggota yang menarik simpanan di koperasi simpan pinjam. Permasalahan lain adalah adanya peningkatan pengaduan anggota mengenai perselisihan atas penyelesaian pinjaman yang bermasalah yang dipicu oleh adanya aktivitas usaha anggota yang gulung tikar (Hamzah, 2021).

Pandemi Covid-19 yang lalu telah dipandang sebagai tantangan tersendiri bagi koperasi syariah. Koperasi sebagai sebuah lembaga yang menjadi soko guru perekonomian Indonesia diharapkan mampu hadir membangun perekonomian Indonesia yang berasaskan kekeluargaan. Peran koperasi sebagai suatu badan usaha yang bekerja sama dengan masyarakat dalam meningkatkan taraf perekonomian menuju lebih baik tentunya sangat diharapkan dapat terwujud pasca pandemi. Koperasi dianggap mampu menyentuh langsung masyarakat bawah, terutama para pelaku usaha yang terkena dampak pandemi. Koperasi diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat seperti UMKM dan pedagang kecil untuk bangkit dan terus bergerak maju (Sofian, 2018).

Pandemi Covid-19 yang terjadi seharusnya dapat menjadi momentum peningkatan kinerja koperasi syariah agar lebih efisien. Pemberdayaan koperasi syariah merupakan langkah strategis dalam menumbuhkan peran koperasi sebagai salah satu lembaga usaha yang mampu menjadi motor penggerak bagi masyarakat bawah dan pelaku ekonomi (Dasuki, 2020). Salah satu keberhasilan pemberdayaan koperasi syariah yang dapat dilihat tentunya diukur dari besarnya nilai kesejahteraan yang dirasakan anggotanya.

Koperasi syariah belum banyak dikenal di kota Surakarta karena terbatas jumlahnya. Dibandingkan dengan koperasi umum non syariah, asset koperasi syariah masih jauh tertinggal dibandingkan dengan koperasi umum (Dinkop Surakarta). Hal tersebut karena belum banyak masyarakat memahami mekanisme syariah dalam koperasi sehingga belum banyak masyarakat yang mengenal koperasi syariah. Selain itu terbatasnya sumber daya pengelola koperasi yang memahami aspek kesyariahan juga menyebabkan koperasi syariah belum optimal dalam perkembangannya (Ruswandi et al., 2021).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan bersama dengan mitra pendampingan yang merupakan koperasi syariah yang beroperasi di kota Surakarta. Koperasi syariah dalam pendampingan pengabdian merupakan jenis koperasi simpan pinjam yang melayani para anggotanya di kota Surakarta. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta, terdapat tiga koperasi syariah yang berada di wilayah kota Surakarta. Satu diantara mitra pendampingan ini adalah koperasi syariah yang memiliki memiliki anggota yang merupakan binaan rumah zakat di Surakarta. Sedangkan dua koperasi syariah lainnya merupakan koperasi syariah yang awalnya merupakan koperasi syariah yang anggotanya adalah wanita. Koperasi syariah sebagai obyek pendampingan pengabdian ini beroperasi selama kurang lebih 10 tahun dan asset yang dimiliki koperasi saat ini sekitar Rp 120 juta sampai dengan 1,5 milyar (berdasarkan wawancara dengan pengelola tiga koperasi syariah). Dampak dari pandemi covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan keuntungan selama setahun terakhir. Penurunan keuntungan yang berdampak langsung pada anggota koperasi salah satunya adalah manfaat yang diterima anggota koperasi yaitu berupa sisa hasil usaha koperasi.

Berdasar analisis situasi mitra pendampingan diatas, koperasi syariah memiliki beberapa permasalahan, pertama, minimnya adaptasi koperasi syariah dengan tuntutan lingkungan dunia usaha dan lingkungan kehidupan di masa pandemi. Kedua, lemahnya sendi-sendi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat termasuk anggota koperasi akibat wabah pandemi covid 19 telah. Ketiga, berdasarkan observasi awal secara umum usaha koperasi mengalami penurunan 30% hingga 50% (data hasil wawancara dengan manajer koperasi) yang berdampak pada penurunan modal koperasi. Keempat, keterbatasan sumber daya koperasi baik dari sumber daya manusia maupun kemampuan manajerial yang belum profesional. Kelima, banyak permasalahan lingkungan internal dan eksternal yang belum kondusif untuk pengembangan koperasi syariah seperti pemahaman konsep syariah dalam operasional konsep koperasi ini.

Program pengabdian yang berupa pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan koperasi syariah. Kegiatan dilaksanakan dengan cara memberikan pendampingan berupa pelatihan pengelolaan koperasi syariah kepada segenap pengurus, pengelola dan juga anggota koperasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman bagaimana mengelola manajemen koperasi pada

koperasi syariah di kota Surakarta dalam masa pandemi ini, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja koperasi syariah. Dengan peningkatan kinerja koperasi diharapkan kesejahteraan anggota koperasi dapat ditingkatkan. Selain itu hasil pendampingan ini juga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta wawasan para pengurus dan pengelola koperasi sebagai ujung tombak pelaksana koperasi dengan melakukan pengelolaan koperasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dengan pendampingan penyuluhan materi tentang manajemen koperasi syariah dan strategi pengembangan koperasi. Pelaksanaan pendampingan dilakukan satu hari yaitu pada tanggal 21 Maret 2023, bertempat di pendopo Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari kota Surakarta.

Peserta pelatihan (khalayak sasaran) kegiatan pendampingan adalah pengurus, pengelola dan anggota Koperasi syariah di Surakarta yang berjumlah 30 orang. Terdapat 3 koperasi syariah (KSPPS) di Surakarta yang menjadi peserta dalam pendampingan ini, yaitu KSPPS Puteri Berseri, KSPPS Mitra Mandiri dan KSPPS Melati Harapan. Salah satu koperasi syariah yaitu KSPPS Mitra Mandiri merupakan koperasi syariah binaan Rumah Zakat Surakarta, karena seluruh anggotanya merupakan pelaku UMKM di Surakarta yang merupakan binaan Rumah Zakat Surakarta. Selanjutnya masing masing KSPPS mengirimkan perwakilannya yang terdiri dari pengurus, pengelola dan anggota koperasi.

Observasi dan pengamatan dilakukan terkait dengan kondisi koperasi syariah dan melihat motivasi serta kesadaran khalayak sasaran terhadap materi manajemen koperasi syariah ini. Metode pelaksanaan program pendampingan dapat dibagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan pertama pemberian materi manajemen koperasi syariah. Tahapan kedua adalah materi strategi pengembangan usaha koperasi. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan membuka sesi tanya jawab seputar kondisi masyarakat serta permasalahan dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi anggota koperasi dalam pemahaman konsep koperasi syariah. Pelatihan diakhiri dengan evaluasi pelatihan bagi para peserta terkait dengan materi pelatihan. Instrumen yang digunakan dalam program pendampingan terdiri dari materi presentasi, daftar hadir dan kuesioner untuk mengukur tercapainya tujuan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan kegiatan. Persiapan ke lapangan dilaksanakan tanggal 1 sampai dengan 7 Maret 2023. Persiapan dilakukan mencakup kegiatan penyerahan proposal kegiatan pelatihan yang ditujukan kepada Bapak Lurah Gilingan, sebagai pihak penyelenggara acara. Setelah itu menghubungi calon peserta (Sasaran), yaitu ketiga koperasi syariah yang berada di Surakarta, yaitu KSPPS Mitra Mandiri yang beralamat di Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari Surakarta, KSPPS Melati Harapan di Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari Surakarta dan KSPPS Puteri Berseri yang beralamat di Kelurahan Karangasem Kecamatan Laweyan Surakarta. Dalam undangan pendampingan kepada calon peserta, tim pengabdian mempersiapkan dan mengkonfirmasi sejumlah peserta, menyiapkan lokasi kegiatan, tatalaksana kegiatan dan persiapan di lokasi kegiatan.



Gambar 1. Tahapan Persiapan

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada Tanggal 21 Maret 2023, mulai pukul 08.00 sampai 12.30, sesuai dengan kesepakatan waktu peserta pelatihan. Pelatihan bertempat di Balai Pertemuan (Pendopo) Kelurahan Gilingan. Kegiatan Pelatihan dihadiri oleh 30 peserta.

Materi yang diberikan dalam pelatihan ini meliputi dua hal yaitu pertama, materi tentang konsep manajemen koperasi syariah dan kedua, materi tentang strategi pengembangan usaha koperasi. Penyampaian materi dengan metode ceramah, tanya jawab, simulasi dan evaluasi. Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan tentang konsep manajemen koperasi syariah. Metode tanya jawab ditekankan untuk diskusi dan pemahaman materi oleh peserta di saat peserta menerima penjelasan tentang teori. Metode simulasi diberikan untuk memberikan kesempatan mensimulasikan terkait dengan konsep pemasaran dalam koperasi.

Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias yang ditunjukkan dengan pertanyaan dan tanggapan terhadap materi yang diberikan. Beberapa pertanyaan peserta secara umum terkait dengan operasional pengelolaan seperti menghadapi calon anggota koperasi, profesionalisme kerja dalam menghadapi anggota, dan konsep syariah dalam pengelolaan koperasi.

Pembahasan

Analisis singkat terhadap koperasi syariah adalah bahwa adanya kondisi pandemi covid-19 menuntut pengurus dan pengelola koperasi untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan dunia usaha di masa pandemi serta berupaya sungguh sungguh agar tetap dapat untuk memenuhi kesejahteraan para anggotanya. Hal tersebut didasarkan adanya penurunan yang signifikan penurunan kinerja koperasi. Berdasarkan observasi awal bahwa terjadi penurunan kinerja koperasi sebesar 30% - 50% yang mengakibatkan penurunan modal koperasi.

Implementasi program kegiatan pendampingan ini adalah memberikan solusi permasalahan yang dihadapi oleh koperasi syariah. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah pertama, pemberian pengetahuan dan pemahaman terkait dengan manajemen koperasi syariah. Kedua pemberian pengetahuan terkait dengan aspek pemasaran koperasi, karena masih dijumpai banyak permasalahan lingkungan internal dan eksternal yang belum kondusif untuk pengembangan koperasi syariah seperti pemahaman konsep syariah dalam operasional konsep koperasi.

Adapun hasil dan luaran yang dicapai dari pendampingan manajemen koperasi syariah ini adalah agar koperasi syariah dapat tetap eksis ditengah kondisi pandemi covid 19, sehingga koperasi dapat memenuhi

kebutuhannya. Selain itu koperasi syariah ini juga harus dapat melakukan pengelolaan koperasi yang sesuai dengan prinsip syariah serta dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan para pengurus sebagai ujung tombak pelaku atau pelaksana koperasi.

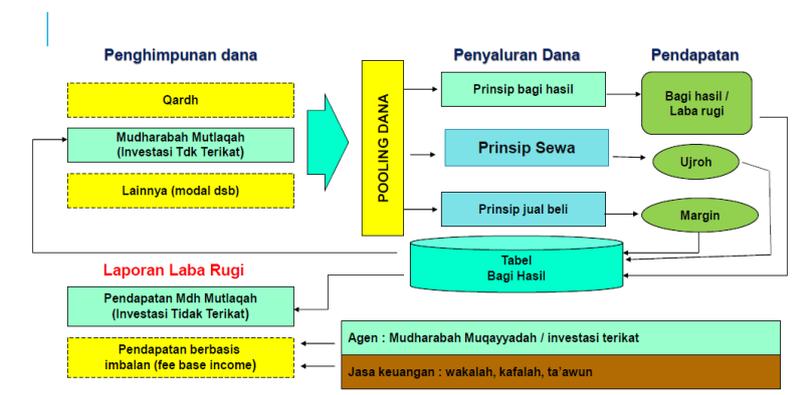
Kegiatan pendampingan yang pertama adalah pemberian pengetahuan dan pemahaman terkait dengan manajemen koperasi syariah. Tujuan pendampingan agar kapasitas manajerial pengelolaan koperasi syariah dapat semakin meningkat. Pendampingan berupa pelatihan manajerial pengelolaan koperasi syariah bagi pengurus dan pengelola yang bertujuan untuk memahami bagaimana mengelola manajemen koperasi secara syariah terutama di dalam masa pandemi.

Kinerja koperasi syariah sangat dipengaruhi oleh pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skill), oleh karena itu perlu dikelola secara terarah, terprogram dan berkesinambungan (Aristana et al., 2020). Secara konseptual pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) koperasi syariah memerlukan adanya proses peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kapasitas dari semua pengurus dan pengelola koperasi dalam rangka mencapai tujuan koperasi syariah.

Pengetahuan dan ketrampilan pengelolaan koperasi meliputi pola manajemen koperasi, modal koperasi dan jenis koperasi. Manajemen koperasi melibatkan empat unsur utama yaitu anggota, pengurus, manajer dan pengelola koperasi. Sedangkan menurut UU no 25 tahun 1992, unsur dalam koperasi adalah perangkat koperasi yang terdiri dari rapat anggota, pengurus dan pengawas. Keberadaan struktur organisasi koperasi syariah yang terdiri dari Pengurus, Pengawas baik pengawas syariah maupun pengawas manajemen serta pengelola, dijelaskan masing masing tugas, fungsi dan wewenangnya.

Mekanisme kerja dalam koperasi perlu dipahami oleh seluruh perangkat di dalam koperasi, meliputi prinsip prinsip koperasi, partisipasi anggota, model manajemen dalam koperasi. Dengan peningkatan kinerja koperasi diharapkan kesejahteraan anggota koperasi dapat ditingkatkan. Tugas manajemen koperasi adalah menghimpun, mengkoordinasi dan mengembangkan potensi yang ada menjadi kekuatan untuk meningkatkan taraf hidup anggota melalui proses “nilai tambah”.

Pada pendampingan pada bagian pertama ditambahkan juga pengenalan terkait dengan mekanisme syariah pada koperasi meliputi alur usaha koperasi syariah. Usaha koperasi syariah meliputi penyaluran dana dan penghimpunan dana dengan prinsip syariah. Prinsip syariah yang mendasari sesuai dengan akad syariah yang ditetapkan oleh dewan pengawas syariah baik untuk produk pembiayaan maupun produk pendanaan. Pendapatan koperasi syariah melalui usaha penyaluran dana tersebut meliputi bagi hasil ujrroh atau bonus dan juga margin.



Gambar 2. Alur usaha koperasi syariah

Kemudian pada segmen pendampingan berikutnya dijelaskan terkait strategi pengembangan koperasi. Koperasi simpan pinjam syariah adalah sebuah badan usaha yang bergerak pada pembentukan modal melalui simpanan dan pinjaman. Produk utama atau usaha utama dari koperasi simpan pinjam syariah adalah simpanan dan pinjaman yang mengacu pada prinsip syariah dalam operasionalnya.

Dalam pengembangannya membangun sebuah strategi untuk mencapai kesuksesan pada koperasi adalah sesuatu yang sangat penting. Seringkali koperasi mengalami kegagalan karena tidak menetapkan strategi yang dapat membedakan koperasi tersebut dengan para pesaingnya.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan strategi bagi koperasi dijelaskan dalam pendampingan ini. Langkah awal koperasi harus mampu menganalisis kekuatan internal dan kekuatan eksternal yang dimilikinya, kemudian selanjutnya mengevaluasi peluang-peluang yang ada dan menentukan keunggulan kompetitif yang menjadi dasar pembeda antara koperasi tersebut dengan koperasi-koperasi yang lain.

Langkah selanjutnya dalam pengembangan usaha koperasi, dibutuhkan adanya inovasi dan kreativitas dalam proses pengembangan usaha koperasi. Proses inovasi dan kreatifitas ini dibutuhkan khususnya adalah untuk menemukan produk dan layanan yang unggul pada koperasi. Kunci kesuksesan sebuah koperasi terletak pada strategi yang berorientasi pada keunggulan produk.

Koperasi yang menerapkan manajemen strategi berorientasi pada keunggulan produk selalu akan selalu mengembangkan produk-produknya dengan kualitas tinggi dan satu langkah didepan dibanding pesaingnya. Produk utama pada koperasi ini adalah simpanan dan pinjaman maka produk simpanan dan pinjaman tersebut harus dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan bagi koperasi.



Gambar 3. Pendampingan pada materi manajemen koperasi syariah

Saat ini persaingan usaha yang ketat mendorong setiap koperasi melakukan pengembangan usaha yang penuh dengan inovasi baik inovasi produk, proses maupun administrasi. Selain itu proses inovasi yang dilakukan koperasi harus sudah dapat ditunjang dengan teknologi informasi yang ada. Sehingga dengan inovasi yang dilakukan koperasi pada akhirnya dapat menjadi daya tarik oleh nasabah calon anggota koperasi.



Gambar 4. Pendampingan pada materi strategi pengembangan koperasi

Dengan pemahaman baru yang telah disampaikan, maka peserta memiliki pemahaman yang cukup untuk bisa meningkatkan kinerja koperasi syariah menjadi lebih baik dan berjalan sesuai dengan norma dan nilai-nilai syariah.



Gambar 5. Evaluasi pelaksanaan pendampingan sekaligus penutupan

Selanjutnya untuk mengetahui indikator keberhasilan program kegiatan maka dilakukan evaluasi kegiatan dengan pengisian kuesioner oleh peserta. Tujuan kuesioner adalah untuk menguji apakah luaran kegiatan ini telah mencapai sasaran dan apakah peserta telah memahami materi yang disampaikan pada pendampingan ini. Aspek yang diukur meliputi kesesuaian materi kegiatan dengan harapan peserta, tingkat pemahaman materi peserta serta tingkat kepuasan layanan personal terhadap peserta kegiatan. Hasil analisis dapat ditunjukkan pada table berikut.

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengisian kuesioner pada tabel diatas, rata rata peserta memberikan jawaban materi yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan sebesar 83%. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendampingan dapat diterima oleh peserta. Setiap peserta rata rata memberikan jawaban bahwa materi yang diterima telah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta. Sementara tingkat pemahaman peserta rata rata adalah 87%, sehingga program pendampingan yang diberikan kepada peserta secara umum menunjukkan hasil peserta yang semakin paham.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pendampingan

Kategori peserta	Penilaian Luaran Kegiatan			
	Kesesuaian dengan materi		Tingkat pemahaman peserta	
	Sesuai harapan	Belum sesuai harapan	Paham	Belum paham
Pengurus	80%	20%	83%	17%
Pengelola	80%	20%	100%	0%
Anggota	60%	40%	83%	17%
Rata rata	73,3%	26,7%	87%	13%

Sumber: data diolah

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar sesuai target yaitu meningkatkan pengetahuan manajemen koperasi syariah pada pengurus, pengelola dan anggota koperasi syariah. Berdasarkan tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa peserta pendampingan dapat menerima materi yang diberikan dengan tingkat pemahaman materi yang cukup tinggi. Materi yang telah diberikan kepada peserta meliputi manajemen koperasi syariah serta strategi pengembangan koperasi.

Berdasarkan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran untuk bisa ditindaklanjuti di antara-nya:

- Kegiatan pendampingan dapat dilaksanakan untuk tahun berikutnya dengan materi yang berbeda.
- Materi yang diharapkan untuk pendampingan berikutnya adalah materi yang berkaitan dengan aspek kesyariahan meliputi bedah akad dalam pendanaan dan pembiayaan syariah.
- Kegiatan pendampingan pada terkait koperasi syariah dapat dilakukan dengan melibatkan peserta yang lebih banyak dan jangkauan yang lebih luas seperti masyarakat yang belum menjadi anggota koperasi, agar tertarik menjadi anggota koperasi dan berperan aktif dalam koperasi syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan pada terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Pihak institusi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan support pendanaan, pihak Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari Surakarta yang menjadi tempat penyelenggara acara serta kepada para peserta yang berasal dari pengurus, pengelola dan anggota Koperasi Syariah : KSPPS Melati Harapan, KSPPS Mitra Mandiri dan KSPPSPuteri Berseri Surakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Aristana, I. N., Made, N., Junipisa, E., & Krishna, K. (2020). *Model kinerja koperasi Koperasi merupakan salah satu pilar perekonomian Indonesia selain Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Seperti halnya dan menuntut pengelola koperasi untuk berbuat lebih agar mampu bertahan*. *Untu*, 23(2), 285–316.
- Dasuki, R. E. (2020). Penguatan Kompetensi Manajemen Koperasi Bagi Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Di Jawa Barat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 49–53. <http://repository.ikopin.ac.id/803/>
- Hamzah, A. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Koperasi Di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ekonomi*

Akuntansi Dan Manajemen, 1(2), 99–113.

Hasbi, S., Suhatman, Z., & Matondang, N. (2021). Manajemen Pembiayaan Syariah Nasabah BMT Kabandungan Sukabumi di Masa Pandemi COVID-19. *Progresif*, 1(2), 49–54.

Ruswandi, W., Patandung, H., & Riswandi, R. (2021). Peningkatan Kinerja Koperasi Melalui Building Capacity Berbasis Pengembangan Sdm, Penguatan Organisasi Dan Reformasi Kelembagaan Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 1502–1514. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1610>

Sofian. (2018). *Koperasi Syariah Sebagai Solusi Keuangan Masyarakat*